

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *EVERYONE IS TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI IPS 3 SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

APPLICATION OF *COOPERATIVE LEARNING* MODEL TYPE *EVERYONE IS TEACHER HERE* TO INCREASE THE ACTIVITY AND LEARNING RESULT OF SOCIOLOGY MATTERING IN STUDENT GRADE XI IPS 3 SMA BATIK 2 SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2016/2017

Zuliana Muvida Fazri, Slamet Subagya, Nurhadi

Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maeret Surakarta
Juli 2013

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA BATIK 2 SURAKARTA Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 29 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS 3 SMA BATIK 2 SURAKARTA Tahun Ajaran 2016/2017 mulai dari prestasi siswa pra tindakan, siklus I, dan siklus II, yaitu pra tindakan rata-rata keaktifan belajar siswa menunjukkan prosentase 31,44%, kemudian naik menjadi 44,91% pada siklus I dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 78,62%. Prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kelas 50,37 pada tindakan pra siklus, meningkat menjadi 69,36 pada siklus I dan 75,68 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 3 SMA BATIK 2 SURAKARTA Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Everyone is Teacher Here*, Keaktifan dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two (2) cycles. Each cycle consists of planning, action execution, observation and reflection. The subject of the research is student in grade XI IPS 3 SMA BATIK 2 SURAKARTA academic year 2016/2017 as many as 29 students. The data source comes from teachers and students. The main techniques in the collection of data using observation and tests, while supporting techniques using interviews and documentation. Data analysis using qualitative and quantitative descriptive techniques.

The results showed that the implementation of cooperative learning type Everyone is Teacher Here can improve the activity and learning achievement of sociology subjects grade XI IPS 3 SMA BATIK 2 SURAKARTA Academic Year 2016/2017 starting from the achievement of pre-action students, cycle I, and cycle II, namely pre action The average of students' learning activity showed percentage of 31,44%, then increased to 44,91% in cycle I and on cycle II increased by 78,62%. Student achievement shows an increase of average grade value of 50.37 in pre-cycle action, increasing to 69,36 in cycle I and 75,68 in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that with the implementation of cooperative learning model of Everyone is Teacher Here type can increase the activity and learning result of sociology student grade XI IPS 3 SMABATIK 2 SURAKARTA academic year 2016 / 2017.

Keywords: Classroom Action Research, Everyone is Teacher Here, Activity and Learning Outcomes .

LATAR BELAKANG MASALAH

Peneliti mengadakan observasi awal di kelas XI IPS 3 SMA 2 Batik Surakarta untuk memperoleh gambaran kondisi awal siswa pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung. Peneliti melakukan observasi sebanyak lima kali dalam waktu 3 minggu berturut-turut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari pertama, kondisi kelas IPS 3 tergolong cukup panas, karena kelas berada pada bagian sudut, selain itu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sosiologi yang berada pada jam pelajaran terakhir membuat suasana semakin panas, cahaya yang masuk ke dalam kelas juga kurang memadai. Kelas XI IPS 3 SMA

Batik 2 ini memiliki 1 kipas angin yang berada di dekat meja guru. Kelas XI IPS 3 cukup memiliki fasilitas yang memadai, ditunjukkan adanya proyektor dan LCD yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kelas yang berisi 29 peserta didik ini tergolong kelas yang ramai, karena 29 siswa yang berada dalam kelas XI IPS 3 ini merupakan siswa yang aktif, namun sayangnya keaktifan siswa dalam kelas ini keluar dari konteks kegiatan belajar mengajar, hal ini dibuktikan dari tidak sedikitnya siswa yang berbicara sendiri, saling bercanda dengan teman-temannya disaat kegiatan belajar mengajar, siswa yang tidak memperhatikan 18 dari siswa-siswa yang duduk di

bangku belakang, sehingga membuat suasana kelas yang panas semakin panas dengan keramaian siswa.

Pada hari pertama peneliti melakukan observasi ada 4 siswa yang duduk di bangku paling pojok bagian kanan tidak memperhatikan pelajaran yang saat itu sedang berlangsung. Empat siswa tersebut saling mengobrol dengan suara yang pelan sehingga tidak terdengar guru yang sedang mengajar di depan kelas. Pada hari selanjutnya peneliti masuk ruang kelas dengan kondisi yang sama, ruang yang panas dan siswa yang saling mengobrol ramai, karena memang pelajaran belum dimulai. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut diawal pelajaran seluruh siswa memperhatikan guru yang berada di depan kelas, karena saat itu guru sedang memberikan pemaparan tentang kegiatan belajar yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian guru memaparkan sebuah video berkaitan dengan materi dan siswa disuruh memperhatikan kemudian menganalisis dari video yang telah dipaparkan di depan kelas. Siswa kemudian memperhatikan video tersebut, tetapi sekitar 5-7 siswa yang duduk dibagian belakang hanya memperhatikan video diawal saja dan kemudian diselingi mengobrol dengan teman yang berada di sampingnya, dalam kondisi pada hari itu keadaan siswa memang tidak begitu ramai seperti hari sebelumnya, tetapi ketika guru mulai menyuruh mengumpulkan hasil analisis beberapa siswa yang duduk di belakang belum mulai menuliskan hasil analisis dan meminta guru untuk menyetel ulang video pembelajaran, sehingga hari itu guru

mengulang video sebanyak tiga kali, dan kemudian siswa mengumpulkan hasil analisis ke guru secara individu. Hari berikutnya peneliti kembali melakukan observasi di kelas XI IPS 3, pelajaran dimulai seperti biasa, dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, ada 5 siswa yang duduk di bagian pojok kanan belakang sedang mengobrol dengan suara yang berbisik-bisik selama beberapa menit berlangsung namun terjadi secara berulang-ulang. Kemudian ada satu siswa yang duduk di bagian paling pojok kiri sedang menidurkan kepalanya diatas meja selama kurang lebih 25 menit tanpa memperhatikan yang diterangkan oleh guru. Ada juga 4 siswa perempuan yang duduk dibagian tengah sedang mengobrol dengan temannya. Kegiatan yang dilakukan siswa ini tidak secara langsung dalam waktu yang sama, tetapi saling bergantian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diantaranya:

1. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar, dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi siswa yang duduk di meja tengah sampai meja belakang sibuk melakukan aktifitas sendiri, ada yang mencoret-coret buku, ada yang mengobrol dengan temannya.

Dari 29 siswa yang berada didalam kelas hanya 10-15 siswa yang benar-benar memperhatikan kearah guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Siswa lain terlihat tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar sosiologi. Bahkan ketika guru menjelaskan ada dua orang siswa yang duduk di sudut paling belakang saling mengobrol dan tidak memperhatikan, pada waktu peneliti melakukan observasi kedua tetap saja terdapat siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar. Siswa baru mulai memperhatikan ketika guru memberikan tugas, tetapi siswa yang duduk di barisan belakang seringkali tidak memperhatikan guru ketika guru memberikan instruksi tugas sehingga siswa-siswa tersebut bertanya ulang kepada guru tentang tugas yang harus dikerjakan, tetapi lebih sering siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan tugas, mereka bertanya kepada teman satu kelas yang duduk di bagian depan. Selain itu siswa yang duduk di bagian belakang sering kali mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang duduk di depannya, rata-rata siswa mengobrol dengan nada pelan agar tidak dimarahi guru, tetapi siswa tersebut mengganggu konsentrasi teman yang diajak berbicara, sehingga

mereka saling tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru.

2. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Hal ini bisa dilihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa hanya sekitar 10-12 siswa dari 29 siswa yang ikut berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan yang lainnya siswa hanya diam saja tidak mau berusaha mencari jawaban dari buku. Jika diberi kesempatan untuk bertanya hanya sebagian kecil yang mau mengajungkan tangan untuk bertanya, dan sebagian besar lainnya hanya berbisik-bisik kepada teman sebangku, bahkan banyak yang diam saja tidak mau berpartisipasi sama sekali. Siswa-siswa yang tidak melakukan apa-apa dan cenderung pasif mayoritas dari siswa yang bertempat duduk 3 baris ke belakang. Ketika guru mencoba memberikan pertanyaan yang sifatnya umum untuk semua siswa dalam kelas yang diteliti, hanya beberapa siswa yang duduk di bagian depan yang mau mencoba menjawab pertanyaan dari guru sedangkan yang lain seringkali hanya menunggu teman-temannya yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru pernah sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa secara khusus dengan menyebutkan nama

siswa, biasanya guru memberikan pertanyaan kepada siswa-siswa yang terlihat ramai dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat itu. Ketika guru memberikan pertanyaan yang sifatnya khusus kepada salah satu siswa, siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan seringkali hanya diam tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, walaupun siswa tersebut menjawab selalu menjawab sekenanya yang menyimpang dari konteks materi yang dijelaskan oleh guru.

3. Prestasi belajar siswa yang rendah, siswa di kelas XI IPS 3 cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah, diketahui bahwa ada 10 siswa yang tidak tuntas ulangan harian pertama, untuk ulangan harian ke dua ada 1 siswa yang tidak tuntas, ulangan harian ke tiga ada 3 siswa yang tidak tuntas. Kalau dilihat dari ulangan harian siswa ada sedikit peningkatan berkaitan dengan ketuntasan siswa namun nilai ketuntasan siswa turun secara drastis pada nilai UTS dan UAS dimana ada 24 dan 27 siswa pada ujian akhir sekolah yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi SMA Batik 2 Surakarta pada tanggal 04 Oktober 2016 diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sosiologi. Hal ini dibuktikan dari data nilai ulangan

harian yang masih ada sebagian siswa yang nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Guru sudah mencoba menggunakan berbagai metode dan model dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya menggunakan diskusi, ceramah, analisis. Pada kegiatan pembelajaran guru lebih sering menggunakan media video untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan pada siswa kelas XI IPS 3, pada proses pembelajaran guru seringkali mengajak siswa untuk melihat tayangan video yang berkaitan dengan materi kemudian siswa diminta untuk menganalisis, dengan menggunakan media video diharapkan siswa mau memperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran, tetapi tetap masih ada sebagian siswa yang rata-rata duduk di baris nomor 3 ke belakang yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, padahal di sini guru sudah menerapkan sistem poin bagi siswa kelas XI IPS 3, poin tersebut bisa berupa poin penambahan nilai ataupun poin pengurangan nilai. Poin penambahan nilai diberikan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan poin pengurangan nilai diberikan kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Ketika peneliti bertanya tentang metode apa saja yang telah digunakan guru, guru sosiologi SMA Batik 2 tersebut menjawab bahwa beliau sudah menggunakan berbagai macam metode dan model agar siswa yang diajar tidak bosan dengan cara mengajar, namun hasilnya masih tetap ada siswa yang kurang tertarik dan kurang memperhatikan ketika

kegiatan belajar mengajar sehingga ketika ulangan harian masih ada siswa yang nilainya kurang dari KKM.

Untuk itu peneliti bersama guru melakukan sebuah refleksi terkait beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam proses refleksi ini peneliti berbincang-bincang kepada guru mengenai model apa yang sebaiknya digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam kelas. Peneliti beserta guru akhirnya sepakat menggunakan salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe *Everyone is Teacher Here*. Ada beberapa alasan mengapa metode ini disepakati untuk digunakan yaitu karena :

1. Dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *Everyone is Teacher Here* siswa dituntut mampu mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan ataupun memberikan sanggahan terhadap teman lainnya, ketika peserta didik mampu memberikan komentar dan menjawab pertanyaan maka tingkat keaktifan peserta didik akan meningkat, ketika keaktifan peserta didik meningkat itu akan mempengaruhi pemahaman tentang materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan alasan demikian guru dan peneliti

sepakat untuk menggunakan pembelajaran *cooperative learning* tipe *Everyone is Teacher Here*.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *everyone is teacher here* adalah suatu pembelajaran dimana dengan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Sehingga setiap siswa berkesempatan untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran itu sendiri.
3. Model ini telah berhasil diterapkan pada beberapa kasus untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam kasus yang diteliti oleh Yuni Rahayu dari Universitas Negeri Semarang dengan keberhasilan persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 71%, kemudian pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 86,5%. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 17,25%. Perolehan hasil belajar pada siklus I untuk rata-rata kognitif yaitu 64 dengan persentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 45%. Kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 89,5 dengan persentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan telah terjadi

peningkatan pada siklus II sebesar 23,5%.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang dilakukan adalah di SMA Batik 2 Surakarta, terletak di Jl.Sam Ratulangi No.86, Kerten, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139. Penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 mulai bulan November sampai bulan Mei. Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Kelas XI IPS 3 ada 29 peserta didik terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian berupa data keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta, dari beberapa sumber yang meliputi data primer yaitu hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 3 mengenai kegiatan pembelajaran pra tindakan, data keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan peneliti pada saat pra tindakan, data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui nilai ujian sebelumnya sebelum peneliti masuk pada siklus I. Data sekunder yaitu, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sosiologi, daftar absensi peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta. dokumentasi dan catatan observasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil

belajar. Hasil tes yang diperoleh dapat menunjukkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan sebelum melakukan tindakan sehingga dapat diketahui peningkatan atau penurunan hasil belajar. Observasi (pengamatan langsung) yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan melalui pengamatan. Teknik wawancara yaitu wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru sosiologi dan siswa kelas XI IPS 3. Topik wawancaranya adalah mengenai perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian atau siklus berlangsung. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka pada waktu jam pelajaran selesai dan juga ada pertanyaan yang secara tidak sengaja terlontar pada saat peneliti dan guru kolaborasi melakukan chat lewat whatsapp mengenai kegiatan penelitian. Selanjutnya ada dokumentasi yang merupakan cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen kegiatan dari subjek penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi yang sesuai dengan fakta atau kenyataan di lapangan. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi yang telah dilakukan baik sebelum tindakan maupun ketika siklus penelitian berlangsung. Teknik catatan observasi atau catatan lapangan catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang di dalamnya meliputi berbagai aspek

pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas hubungan interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa. Trianto berpendapat, “ catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan telah selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya” (2012:57).

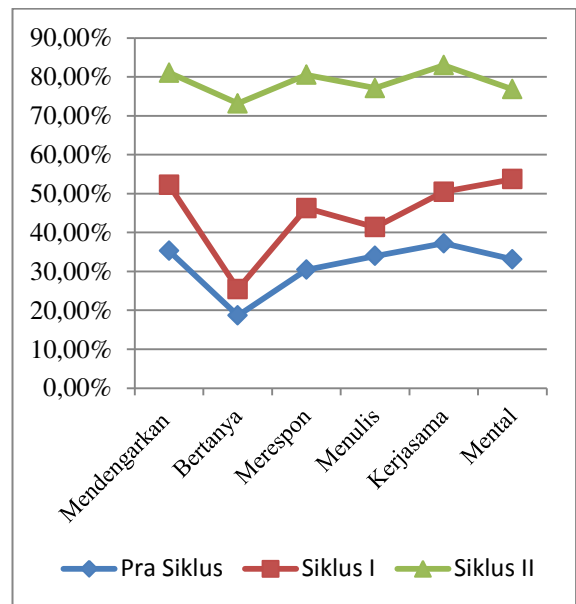
Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Slamet dalam Suwanto (2007: 54) Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi, kemungkinan kekurangan yang terdapat pada satu informan akan mendapatkan kelengkapan. Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan dua teknik yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data merupakan cara-cara yang digunakan pada penelitian ini adalah data keaktifan siswa dan hasil belajar.

HASIL TINDAKAN

Berikut adalah tabel hasil penelitian tiap siklus

a. Hasil keaktifan siswa tiap siklus

Berdasarkan pada lembar observasi yang telah dibuat maka observasi terhadap keaktifan siswa dilihat dari 5 aspek yang diukur yaitu aspek mendengarkan, bertanya, merespon, menulis, kerjasama, dan mental. Berikut ini adalah grafik hasil perbandingan keaktifan siswa tiap siklus yang telah dilakukan.



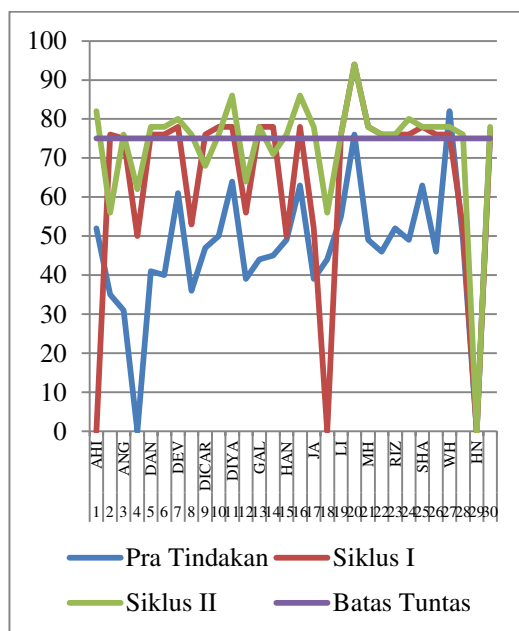
Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Prosentase Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta

Berdasarkan pada tabel diatas peneliti jelaskan bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dari mulai pra tindakan hingga siklus II dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here*. Pada pra tindakan atau sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* rata-rata keaktifan hanya 31,44%, nilai ini sangat jauh sekali dari kriteria yang telah ditentukan. Kemudian pada siklus I pertemuan I dan II nilai rata-rata mulai naik yaitu 44,91%, walaupun nilai pada siklus ini naik akan tetapi nilai rata-rata belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu 75% dan juga kenaikan pada siklus satu belum menunjukkan keberhasilan penelitian dalam rangka untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II nilai rata-rata sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 78,62%.

b. Hasil belajar siswa tiap siklus

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan di setiap akhir siklus. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. penelitian hasil evaluasi berdasarkan pada pedoman penskoran yang telah dibuat. Batas tuntas disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah yaitu 75. Berikut adalah grafik perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tiap siklus.



Gambar 4.14 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, SiklusII Kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta

Berdasarkan nilai hasil belajar pada tabel diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa terdapat

kenaikan atau perbaikan nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here*. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata pra tindakan yang masih dibawah KKM yaitu 50,37, kemudian setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* nilai rata-rata mulai naik meskipun belum secara signifikan dan belum mencapai KKM yaitu masih 69,36. Akan tetapi pada siklus kedua nilai rata-rata sudah naik secara signifikan dan melebihi nilai KKM yaitu 75,68. Dengan demikian, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajar Sosiologi.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berdasarkan tindakan siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan tentang prosentase keberhasilan penelitian. Dari hasil belajar ada 4 dari 29 peserta didik yang mengalami penurunan pada hasil belajar, sehingga prosentase keberhasilan dari penelitian ini sebesar 86,20% dilihat dari 25 anak yang mengalami peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alasan yang didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar ketika menggunakan metode yang dilakukan peneliti. Ada alasan yang sama yang dikatakan peserta didik, antara lain

1. Peserta didik yang memang malas atau tidak

memiliki ketertarikan terhadap pelajaran sosiologi, karena peserta didik merasa bosan ketika mereka mengikuti pembelajaran sosiologi, peserta didik berpikir bahwa pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang membosankan sehingga mereka enggan untuk memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan, dan enggan mengerjakan tugas ketika guru memberikan tugas pada peserta didik

2. Dari 4 peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang sudah kebal dengan segala tindakan penegasan yang dilakukan guru. Karena ada peserta didik yang mengatakan bahwa konsekuensi yang diambil guru hanya mengurangi nilai peserta didik dan kenyataannya pada hasil akhir pada raport nilai peserta didik selalu lebih dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sehingga peserta didik cenderung menyepelkan tindakan yang dilakukan guru, dan hasil akhirnya beberapa peserta didik cenderung malas mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan nilai yang cenderung stabil bahkan menurun.
3. Peserta didik mulai tidak tertarik dengan sosiologi

karena pembelajaran sosiologi selalu berada pada jam pelajaran terakhir sehingga peserta didik tidak semangat karena mengantuk. Peserta didik memilih untuk tidur dalam kegiatan proses pembelajaran karena mereka mulai lelah dan malas mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dari awal siklus sampai berakhirnya siklus selalu meningkat. Dari rata-rata pra tindakan keaktifan peserta didik hanya mencapai 31,44%, sedangkan pada siklus I rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 44,91% dan pada siklus II rata-rata sudah mencapai 78,62%. Hasil rata-rata keaktifan peserta didik dari setiap tindakan pada proses penelitian selalu mendapatkan peningkatan prosentase keaktifan, jadi prosentase berhasil penelitian dalam hal keaktifan peserta didik mencapai 78,62% dilihat dari rata-rata keaktifan pada siklus terakhir.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan berbagai sumber belajar serta berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk mendorong kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar tercipta suasana yang kondusif, sehingga akan memberikan dampak positif untuk tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam kegiatan

pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa lebih mendominasi dalam kegiatan selama proses pembelajaran itu berlangsung. Untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif maka diperlukan upaya guru untuk memahami karakter siswa dan mampu untuk menyesuaikan kondisi dalam setiap kelas. Oleh karena itu guru perlu melakukan refleksi atas tindakan selama guru itu mengajar. Refleksi digunakan untuk mencoba memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar selama ini. Selain itu guru juga harus menguatkan konsep pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada peserta didik. Guru diwajibkan menguasai materi atau bahan ajar sehingga dengan penguasaan materi guru mampu untuk melakukan pembelajaran yang komunikatif dan membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam berpikir maka guru harus bisa memanfaatkan segala macam sumber belajar mulai dari buku, media massa, televisi, internet dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan penguasaan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga guru memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi, sehingga tidak hanya terpaku pada buku pegangan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* pada

materi integrasi sosial dan reintegrasi. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* didesain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, teknis pelaksanaannya pun juga inofatif, karena menekankan pada kinerja kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* sangat sesuai untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, jika dalam poses pembelajaran siswa mampu meningkatkan keaktifan maka juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan ikut meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena dalam penerapannya siswa dibentuk kelompok, masing-masing kelompok kemudian mempelajari materi pembelajaran hari itu, dan juga guru sedikit memberikan pemaparan awal berkaitan dengan materi. Setelah siswa sudah mempelajari materi secara berkelompok kemudian siswa membuat soal secara berkelompok yang kemudian nanti akan ditukarkan pada kelompok lain. Setelah masing-masing kelompok menerima soal kemudian setiap kelompok mendiskusikan jawabannya bersama-sama dengan teman

satu kelompok kemudian menjawab satu persatu dari pertanyaan tersebut, dan nanti siswa lain berhak menambahkan jawaban maupun memberikan tanggapan dari kelompok penjawab. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini, bagi siapapun siswa yang memberikan tanggapan, menjawab, memberikan kritik dan bertanya akan mendapatkan tambahan poin yang diberikan oleh guru, dan juga ketika siswa tidur, tidak memperhatikan dan ramai sendiri maka guru juga akan mengurangi poin siswa. Dengan metode seperti ini akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi dan menjawab pertanyaan yang didapat dari kelompok lain. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas dan berdampak juga pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan adanya observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, setelah dilakukannya observasi awal kemudian peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar, dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi siswa yang duduk di meja tengah sampai meja belakang sibuk melakukan aktifitas sendiri, ada yang mencoret-coret buku, ada yang mengobrol dengan

temannya. Dari 29 siswa yang berada didalam kelas hanya 10-15 siswa yang benar-benar memperhatikan kearah guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Siswa lain terlihat tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar sosiologi. Bahkan ketika guru menjelaskan ada dua orang siswa yang duduk di sudut paling belakang saling mengobrol dan tidak memperhatikan, pada waktu peneliti melakukan observasi kedua tetap saja terdapat siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar. Siswa baru mulai memperhatikan ketika guru memberikan tugas, tetapi siswa yang duduk di barisan belakang seringkali tidak memperhatikan guru ketika guru memberikan instruksi tugas sehingga siswa-siswa tersebut bertanya ulang kepada guru tentang tugas yang harus dikerjakan, tetapi lebih sering siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan tugas, mereka bertanya kepada teman satu kelas yang duduk di bagian depan. Selain itu siswa yang duduk di bagian belakang sering kali mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang duduk di depannya, rata-rata siswa mengobrol dengan nada pelan agar tidak dimarahi guru, tetapi siswa tersebut mengganggu konsentrasi teman yang diajak berbicara, sehingga mereka saling tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Hal ini bisa dilihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa hanya sekitar 10-12 siswa dari 29 siswa yang ikut berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan dari guru,

sedangkan yang lainnya siswa hanya diam saja tidak mau berusaha mencari jawaban dari buku. Jika diberi kesempatan untuk bertanya hanya sebagian kecil yang mau mengajungkan tangan untuk bertanya, dan sebagian besar lainnya hanya berbisik-bisik kepada teman sebangku, bahkan banyak yang diam saja tidak mau berpartisipasi sama sekali. Siswa-siswa yang tidak melakukan apa-apa dan cenderung pasif mayoritas dari siswa yang bertempat duduk 3 baris ke belakang. Ketika guru mencoba memberikan pertanyaan yang sifatnya umum untuk semua siswa dalam kelas yang diteliti, hanya beberapa siswa yang duduk di bagian depan yang mau mencoba menjawab pertanyaan dari guru sedangkan yang lain seringkali hanya menunggu teman-temannya yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru pernah sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa secara khusus dengan menyebutkan nama siswa, biasanya guru memberikan pertanyaan kepada siswa-siswa yang terlihat ramai dan tidak memperhatikan pelajaran pada saat itu. Ketika guru memberikan pertanyaan yang sifatnya khusus kepada salah satu siswa, siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan seringkali hanya diam tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, walaupun siswa tersebut menjawab selalu menjawab sekenanya yang menyimpang dari konteks materi yang dijelaskan oleh guru, prestasi belajar siswa yang rendah, siswa di kelas XI IPS 3 cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah, diketahui bahwa ada 10 siswa yang tidak tuntas ulangan harian pertama, untuk ulangan harian ke dua

ada 1 siswa yang tidak tuntas, ulangan harian ke tiga ada 3 siswa yang tidak tuntas. Kalau dilihat dari ulangan harian siswa ada sedikit peningkatan berkaitan dengan ketuntasan siswa namun nilai ketuntasan siswa turun secara drastis pada nilai UTS dan UAS dimana ada 24 dan 27 siswa pada ujian akhir sekolah yang tidak tuntas peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tergolong masih rendah. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kolaborator memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here* guru berperan sebagai fasilitator saja dan sedikit memberikan gambaran umum berkaitan dengan materi, sehingga pembelajaran terjadi tidak hanya berjalan satu arah saja melainkan terjadi pembelajaran dua arah yang menyebabkan peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan berkaitan dengan pelaksanaan siklus, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator terkait dengan waktu pelaksanaan dan materi yang digunakan dalam penelitian. Setelah

mencapai kesepakatan terkait hal tersebut, kemudian peneliti membuat RPP yang kemudian didiskusikan bersama guru kolaborator. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua kali siklus, dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap pertemuan disini menggunakan dua jam pelajaran dengan waktu 90 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan materi dan diskusi dengan metode selama 2 jam pelajaran (90menit), pertemuan kedua masih sama dengan alokasi waktu 65 menit dan kemudian dilanjutkan dengan post tes selama 25 menit.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here*, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra tindakan yang menghasilkan data bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih tergolong sangat rendah yaitu hanya mencapai 31,44% dan nilai rata-rata hasil belajar juga belum mencapai ketuntasan yaitu masih 50,37, dimana 89,66% peserta didik yang tidak tuntas dan 10,34% peserta didik yang sudah tuntas. Pada tahap pelaksanaan siklus I, guru memulai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here*, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pada siklus ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menghasilkan sebuah data keaktifan peserta didik yang menunjukkan peningkatan keaktifan dengan diterapkannya model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* meskipun peningkatan tersebut belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Adapun pada

siklus I nilai rata-rata keaktifan yaitu 44,91%, selain itu juga peneliti juga mendapatkan nilai hasil belajar pada pertemuan ketiga yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar masih belum mencapai KKM yaitu 69,36. Kemudian peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terkait pembelajaran pada siklus I. Tujuan dari refleksi ini untuk mengetahui kendala atau masalah apa yang terjadi pada pelaksanaan siklus I yang membuat nilai keaktifan dan hasil belajar peserta didik masih belum mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II juga dilakukan dengan dua kali pertemuan, dengan nilai rata-rata keaktifan pada siklus II yaitu 78,62%. Selain itu juga dilaksanakan post test atau evaluasi juga memberikan hasil yang lebih baik, yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan nilai pada pra siklus dan siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 75,68, dimana 79,31% sudah mencapai ketuntasan dan hanya 20,68% belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan pra tindakan, peserta didik memiliki tingkat keaktifan belajar hanya 31,44%. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* terdapat peningkatan sebesar 44,91% pada siklus I serta pada siklus II diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik

meningkat secara signifikan yaitu 78,62%. Sedangkan pada kegiatan pra tindakan, diperoleh nilai rata-rata pada hasil belajar yaitu 50,37. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I meskipun belum secara signifikan yaitu menjadi 69,36. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu menjadi 75,68. Kemudian dalam aspek ketuntasan, pada waktu pra tindakan data jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 25 peserta didik (89,66%), dan 3 peserta didik (10,34%) mencapai ketuntasan minimum, satu peserta didik tidak mengikuti test dikarenakan ijin. Kemudian pada siklus I jumlah ketuntasan peserta didik meningkat secara signifikan yaitu sebanyak 7 peserta didik yang tidak tuntas (25,00%), dan 22 peserta didik (75,00%) mencapai ketuntasan minimum, satu peserta didik tidak mengikuti test dikarenakan sakit. Pada siklus II yang diperoleh hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 6 peserta didik (20,68%), dan 23 peserta didik (79,31%) mencapai batas KKM. Ketercapaian keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai target penelitian yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Peningkatan ketercapaian hasil pada siklus II ini kurang maksima, hal ini terjadi karena pada waktu penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* guru tidak terlalu merubah dari kekurangan yang terjadi ada siklus I, yang mengakibatkan proses pembelajaran pada siklus II hamper sama dengan

proses pada siklus I yang berdampak juga pada hasil belajar peserta didik

Berdasarkan data-data diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* dapat terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memicu peserta didik menjadi lebih aktif. Suasana belajar yang lebih aktif ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana pada awalnya tingkat keaktifan peserta didik masih tergolong rendah, dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here*, antusias peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas semakin meningkat. Tingkat keaktifan belajar peserta didik mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiana Hardiyanti. (2008). *Sosiologi*. Jakarta: Widya Utama.
- Agustina, Ayu. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Pedan Klaten Tahun Ajaran 2013/2014*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/31483/>

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Cipta.
- Budiningsih, C. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftakhul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kun Maryati & Juju Suryawati. (2007). *Sosiologi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Sardiman. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poetri, Widuri Rizkiya. (2015). *Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Diklat Pengantar Administrasi Perkantoran pada Siswa Kelas XI AP 1 SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48518/>
- Rahayu, Yuni. (2015). *Penerapan Model Everyone Is Teacher Here untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Bnyumas*. <http://lib.unnes.ac.id/22814>
- Riana, Dinna. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap peningkatan Motivasi Belajar, kemampuan Memori Siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada SMA Warga Surakarta)*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/view/1901>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Salahudin, Anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Setiyorini. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta*

Tahun Pelajaran 2013/2014.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/3945>

Soedomo Hadi.(2003).*Pendidikan Suatu Pengantar*.Surakarta:UNS Press.

Susanti, Dwi. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.*
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/31483/>

Trianto.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Prestasi Pustakarya.